

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berkembangnya SMP Negeri 13 Surabaya

SMP Negeri 13 Surabaya berdiri sejak tahun 1977 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0253/0/1977. Sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri 13 Surabaya mampu menunjukkan prestasi yang gemilang. Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswanya yang mampu mendapatkan prestasi baik prestasi akademik atau non akademik dalam dua tahun terakhir.⁶⁷

SMP Negeri 13 Surabaya. Beralamatkan di Jl. Jemursari II Kecamatan Wonocolo kota Surabaya Propinsi Jawa Timur dengan nomor statistik 201 056 012 013. Secara geografis SMP Negeri 13 berada dipertengahan perumahan Jemursari, SMP Negeri 13 juga dekat dengan perumahan Pertamina dengan jarak tempuh 100 meter sekolah ini dapat dijangkau oleh kendaraan umum dan sangat memungkinkan untuk menjaring siswa dari segala penjuru wilayah di Surabaya, khususnya Surabaya bagian selatan. Selain itu dengan letak geografis sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal penduduk, sangat memungkinkan adanya komunikasi yang terjadi antara SMP Negeri 13 dengan masyarakat

⁶⁷ Hasil dokumentasi SMP Negeri 13 Surabaya, 15/07/2014

sekitar seperti kegiatan kemasyarakatan bakti sosial, bagi-bagi ta'jil ramadhan, dan kerja bakti bersama-sama masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut melibatkan komunikasi didalamnya agar tercipta kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.

Sesuai dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no. 0253/0/1997 yang menerangkan tentang pembukaan lembaga pendidikan baru yaitu SMP Negeri 13 Surabaya yang dibuat di surabaya pada tanggal 5 juli. Saat itulah SMP Negeri 13 Surabaya resmi dibuka dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Pada awalnya kepala SMP Negeri 13 adalah bapak Soeprpto yang telah ditunjuk oleh menteri pendidikan dan kebudayaan untuk mengelola lembaga yang baru dirintis.

Pada tanggal 24 April 1989 kepala desa telah menjelaskan kepemilikan tanah bangunan SMP Negeri 13 yang belum ditangani oleh pihak kelurahan. Artinya pada saat itu pula kepemilikan tanah di SMP Negeri 13 sepenuhnya milik negara dan harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang semestinya yaitu kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 13 Surabaya.

Selama perkembangannya SMPN 13 Surabaya mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah yakni sebagai berikut:

- a. Ahyat Suyanto, BA 1977 – 1980
- b. Toni Subiyanti, BA 1980 – 1982

c. Muna'im Bekh	1982 – 1983
d. A. Ngurah Made S, BA	1983 – 1987
e. Suprpto	1987 – 1994
f. Mulyaningsih	1994 – 1996
g. Sumargo, BA	1996 – 2000
h. Drs. Zainal Abidin, M. M	2000 – 2002
i. Drs. Astari, M. Si, M. M	2002 – 2004
j. Drs. Sumargo	2003 – 2005
k. Astari	2005 – 2008
l. Drs. H. Suwito, M. Pd	2009 – 2011
m. Dra. Lasminingsih, M. Pd	2011 – Sampai sekarang

2. Letak Geografis

SMP Negeri 13 Surabaya mempunyai tempat yang cukup strategis yakni terletak di tengah perumahan, dimana hal ini akan mempermudah SMPN 13 Surabaya mengembangkan diri. Untuk lebih jelas letaknya, yakni sebagai berikut :

- a. Sebelah utara adalah kompleks perumahan pertamina
- b. Sebelah selatan adalah kompleks perumahan Jemursari
- c. Sebelah barat adalah gedung kecamatan wonocolo
- d. Sebelah timur adalah kompleks perumahan jemursari

3. Profil SMP Negeri 13 Surabaya

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 SURABYA
- b. No. Statistik Sekolah : 201 056 012 013
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- d. Alamat Sekolah : JL JEMURSARI II
- e. Kecamatan : Wonocolo
- f. Kabupaten/Kota : Surabaya
- g. Propinsi : Jawa Timur
- h. Telepon/Fax : (031) 8412412, 847914
- i. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
- j. Nilai AKreditasi Sekolah : A

4. Visi SMP Negeri 13 Surabaya

“Terwujudnya generasi unggul, beriman dan bertaqwa, berkarakter nasional dan berwawasan Lingkungan”

5. Misi SMP Negeri 13 Surabaya

- a. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
Memujudkan pengembangan Kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP
- b. Mewujudkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter dan bernuansa
Adiwiyata (lingkungan hidup)
- c. Mewujudkan lulusan yang kompetitif
- d. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- e. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai

- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah
- g. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan, efisien dan akuntabel
- h. Mewujudkan sistem penilaian berbasis peserta didik dan outentik
- i. Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah sehat dan hijau
- j. Mewujudkan peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik

6. Tujuan SMP Negeri 13 Surabaya

- a. Terlaksananya pengembangan kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP
- b. Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter dan bernuansa Adiwiyata (lingkungan hidup)
- c. Terlaksananya lulusan yang kompetitif
- d. Terlaksananya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- e. Terlaksananya sarana prasarana yang memadai
- f. Terlaksananya manajemen berbasis sekolah
- g. Terlaksananya pembiayaan sekolah yang transparan, efisien dan akuntabel
- h. Terlaksananya system penilaian berbasis peserta didik dan outentik
- i. Terlaksananya budaya dan lingkungan sekolah sehat dan hijau
- j. Terlaksananya peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik.

7. Sasaran SMP Negeri 13 Surabaya

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diuraikan diatas, sasaran SMP Negeri 13 Surabaya tahun pelajaran 2013/2016 adalah sebagai berikut:

- Sasaran 1 : Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP
- Sasaran 2 : Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Berkarakter dan bernuansa Adiwiyata (lingkungan hidup)
- Sasaran 3 : Terwujudnya lulusan yang kompetitif
- Sasaran 4 : Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesiaonal
- Sasaran 5 : Terpenuhinya sarana prasarana yang memadai
- Sasaran 6 : Terwujudnya manajemen berbasis sekolah
- Sasaran 7 : Terwujudnya pembiayaan sekolah yang transparan, efisien dan akuntabel
- Sasaran 8 : Terlaksananya system penilaian berbasis peserta didik dan outentik
- Sasaran 9 : Terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah sehat dan hijau
- Sasaran 10 : Terwujudnya peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik

Berdasarkan dokumentasi, peneliti mengamati bahwa Visi dan misi disusun untuk dijadikan pedoman kerja bagi seluruh komponen SMP Negeri

13 Surabaya. Dari visi dan misi dilanjutkan dengan tujuan. Tujuan disusun untuk mencapai misi yang telah dirumuskan oleh sekolah. Untuk mewujudkan tujuan yang tersusun, perlu adanya sasaran.

8. Program kurikulum SMP Negeri 13 Surabaya adalah:

a. Kurikulum Nasional yang meliputi:

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Matematika
- 8) Seni Budaya
- 9) Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan
- 10) Tehnologi Informasi dan Komunikasi

b. Kurikulum muatan lokal yang meliputi:

- 1) Bahasa Daerah
- 2) Pembukuan
- 3) Tata Boga
- 4) Bimbingan Konseling
- 5) Elektronika
- 6) Kecantikan

7) Peduli Lingkungan Hidup

Adapun pengembangan kurikulum dilaksanakan, antara lain :

- 1) Sekolah mengembangkan silabus kelas VII, VIII, dan IX semua mata pelajaran.
- 2) Sekolah meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pelajaran.
- 3) Proses pembelajaran oleh guru dilakukan dengan metode pembelajaran yang variatif dan menggunakan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dan *Joyful Learning*.
- 4) Laboratorium IPA, Bahasa, dan Laboratorium Multimedia dan Ruang Multimedia digunakan sebagai media pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan Remidi dan Pengayaan dilaksanakan di luar jam efektif.

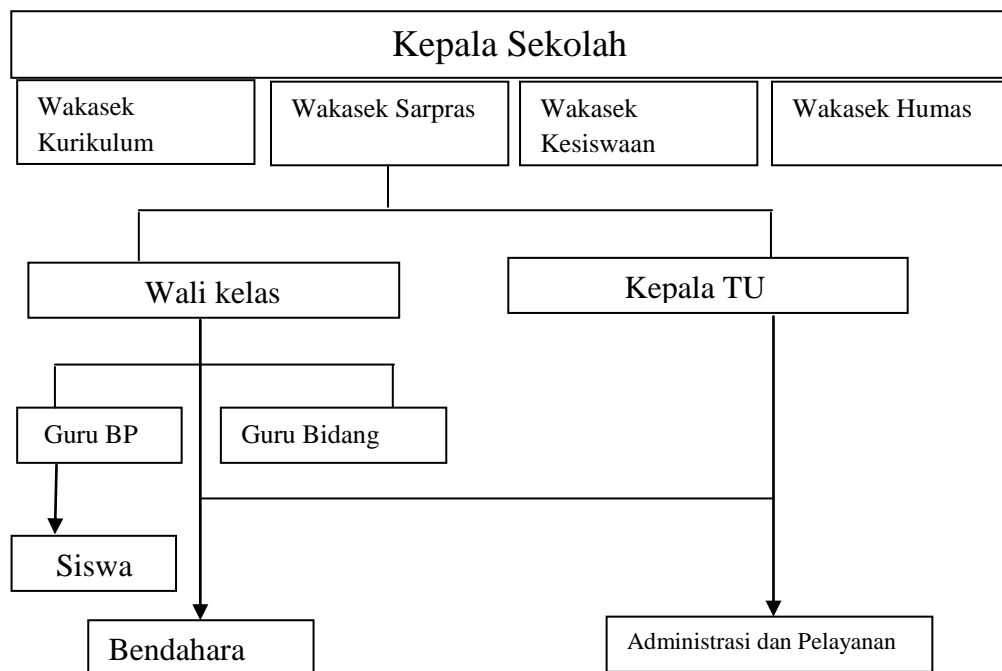
c. Ekstrakurikuler :

- 1) PMR (Palang Merah Remaja)
- 2) Pramuka
- 3) *Vocal group*
- 4) Seni tari
- 5) Baca tulis al-Quran

9. Struktur organisasi SMP Negeri 13 Surabaya

Sejak berdiri pada tahun 1977-2014 SMP Negeri 13 memiliki beberapa stuktur organisasi. Berdasarkan hasil dokumnetasi peneliti memeperoleh data stuktur organisasi pada tahun ajaran 2013/2014 seperti dibawah ini:

Struktur organisasi SMP Negeri 13 Surabaya Periode 2013/2014



10. Keadaan Guru SMP Negeri 13 Surabaya

Tabel 2

Data guru SMP Negeri 13 Surabaya

No	Nama kepala sekolah dan guru	Jenis kelamin	Golongan/ ruang	Mata Pelajaran
1	Dra. Lasminingsih, M. Pd	P	IV/A	B.Inggris
2	Dra. Tuti Lasmini	P	IV/A	Geografi Ekonomi
3	Drs H Ismail	L	IV/A	Ekonomi
4	Drs Bambang SU	L	IV/A	Matematika
5	Drs Suparno	L	IV/A	B daerah
6	Drs Suprih Handoko	L	IV/A	Matematika
7	Sumiati	P	IV/A	B daerah
8	Hj. Endang SU, S.Pd	P	IV/A	B indonesia
9	Hartati BA	P	IV/A	Bk B daerah
10	Dra Sulistinah S	P	IV/A	Geografi Bk
11	Dra Siti Mariani	P	IV/A	B indonesia
12	Susijati, S. Pd	P	IV/A	IPS, PPKN, A.Katolik
13	Siti Murbayati, S. Pd	P	IV/A	Fisika
14	Dra Titik Eka Ich	P	IV/A	IPS, PPKN, A katolik
15	Sulastri, S.Pd	P	IV/A	Biologi
16	Siti Nur Djanah	P	IV/A	Biologi L hidup
17	Dra. Hj. Styawati	P	IV/A	Pkn
18	Siti Rochmah, S.Pd	P	IV/A	Ekonomi
19	Sri Sulastri, S.Pd	P	IV/A	IPA terpadu
20	Sri Lestari S, S.Pd	P	IV/A	Pkn
21	Endah Winarni, S. Pd	P	IV/A	Seni Budaya Kecantikan
22	Ngateni, S. Pd	P	IV/A	PS, Ekonomi, A.Hinndu
23	Dra Hj Yuni Astuti	P	IV/A	Matematika

24	Dra Sri Handayaningsih	P	IV/A	Geografi, Kecantikan, B Daerah
25	Nyintawati, Amd	P	III/A	B.Indonesia
26	Sri Astuti, S. Pd	P	IV/A	Pembukuan Ekonomi
27	Poedjiati, S. Pd	P	IV/A	Bk
28	Mari'atul Azizah	P	III/D	IPA
29	Yuliani Ati	P	IV/A	Matematika
30	Sri Suhartati, S. Pd	P	IV/A	Matematika
31	Hj Khusnul K, S.Pd	P	IV/A	B Inggris
32	Mamiek R, S. Pd	P	IV/D	B Indonesia
33	Indah Sulistiani	P	IV/A	Sejarah
34	Harijono, S.Pd	L	IV/A	Elektro/Pkn
35	Suto Purboj	L	III D	Panjaskes
36	Nuryati Widosari	P	III D	B Sastra Indo
37	Drs Hadi Suyitno	L	III D	Matematika Komputer
38	Erni Sotiyoningsih, S.Pd	P	III D	P. A Kristen BK
39	Andriani E Kana, S. Pd	P	III D	Kertakes
40	Dewi Kartika C	P	III D	B Indonesia BK
41	Dwi Budi Widjajati	P	III/C	B Inggris
42	Tjatur Sahri	L	II/C	B Inggris
43	R ike Sutikno, S. Pd	P	II/C	B Daerah Pembukuan
44	Drs Muqoddar	L	III/D	Agama Islam
45	Suprihatin, Amd	P	III/D	Agama Islam
46	Karsih	P	-	B.Ingggris
47	Drs Agung Suhariyanto	L	-	Panjaskes
48	Tri Djoko M, S. Komp	L	-	Komputer
49	Nurul Muzaki, S. Pd	P	-	Panjaskes
50	Muntoyah, S.Pd	P	-	IPS
51	Drs Eko Soetjahyo	L	-	Computer
52	M Bisri S.Ag	L	-	P. A Islam
53	Dwi Yukiasih	P	-	IPA
54	Joko Prasetyo	L	-	B.Ingggris B.Daerah

B. Penyajian Data

Pada bagian ini merupakan penyajian data dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surabaya, data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun data yang akan disajikan oleh penulis ini merupakan hasil penelitian mengenai pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya.

1. Latar belakang pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk itu harus selalu ada inovasi dan perkembangan untuk memenuhi kebutuhan siswa, kebutuhan sesuai dengan perubahan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat.

Kurikulum memiliki peran penting setelah guru, karena dalam kurikulum guru dapat mempersiapkan bagaimana pengalaman belajar siswa, dalam kurikulum juga guru dapat membentuk bagaimana sikap siswa, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan memiliki kepribadian baik untuk mempersiapkan kehidupan di masyarakat.

Di SMP Negeri 13 Surabaya kepala sekolah memberi kebijakan untuk mengembangkan kurikulum 2013 dengan menambahkan nilai – nilai

pendidikan multikultural, seperti : menghormati, menghargai dan menerima etnis, budaya dan latar belakang budaya setiap siswa. Seperti yang dijelaskan Ibu Dra. Lasminingsih, M.Pd, bahwa:

“Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 ini harus membawa perubahan bagi peserta didik, kalau ditahun lalu sudah diterapkan tentang pendidikan karakter maka untuk tahun ini kami mencoba menambahkan untuk menerapkan pendidikan multikultural, yakni pendidikan multibudaya yang didalamnya diajarkan bagaimana siswa menerima perbedaan, mulai dari agama, suku, bahasa, dan budaya. Meskipun dari dulu sudah kami terapkan hal seperti ini namun belum terfokus pada kurikulum. Pada tahun ajaran 2013/2014 lalu kita sudah mulai fokus sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 yang menonjolkan sikap menerima perbedaan.”⁶⁸

Adapun yang melatar belakangi adanya pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Beragamnya latar belakang siswa berdasarkan budaya, bahasa dan pengalaman-pengalaman siswa yang mencari ilmu di SMP Negeri 13 Surabaya.

SMP Negeri 13 Surabaya merupakan sekolah heterogen yang memiliki cukup banyak siswa dan tak jarang dari mereka datang dari luar Jawa Timur, secara otomatis siswa di SMP Negeri 13 Surabaya ini terdiri banyak suku dan budaya. Di SMP Negeri 13 Surabaya juga tidak menerapkan sentralisasi agama, melainkan mereka juga menerima agama minoritas dengan demikian beragam pula agamanya.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lasminingsih, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, Selasa, 15 Juli 2014.

Melihat latar belakang dari peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya yang sangat beragam, kepala sekolah memberi kebijakan bahwa pada mata pelajaran tertentu harus disertakan nilai dari pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran, agar sekolah dapat mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan namun juga membentuk siswa yang lebih berkarakter dan memiliki sikap menghargai dan menerima budaya dan bahasa siswa lain.

Salah satu perubahan yang nampak pada kurikulum 2013 dari KTSP terletak pada kompetensi lulusan yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dari kompetensi – kompetensi tersebut kepala sekolah berusaha mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural terutama pada kompetensi sikap. Sesuai dengan perkataan Ibu Dra. Lasminingsih, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya, bahwa :

“Mengapa harus sikap dan mengapa harus lewat pendidikan multikultural? karena sikap adalah cerminan pribadi seseorang, sikap dari tiap siswa itu berbeda-beda, dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka yang lainpun berbeda, apalagi dalam menerima perbedaan seperti perbedaan agama, perbedaan suku pasti mereka memiliki perspektif yang berbeda dalam menerima dan menyikapi perbedaan ini, tujuan pengembangan sikap dari kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural ini adalah mengubah cara pandang dan sikap mereka dalam

*menerima perbedaan, menanamkan sikap saling memahami, menghargai, dan tidak ada diskriminasi diantara mereka”.*⁶⁹

- b. Penanaman cara hidup menghormati, toleran dan mengurangi praktik diskriminasi dalam proses pendidikan dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Dra. Lasminingsih, M.Pd :

*“Dengan adanya kurikulum 2013 ini kami memiliki wadah untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa kami, kalau dulu hanya sebatas mata pelajaran tertentu mbak yang memang dari materinya ada bab yang menjelaskan tentang tenggang rasa atau toleransi. Tetapi sekarang melalui kurikulum 2013 ini, yang memang lahir dari multikulturalisme kami sangat berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada semua mata pelajaran yang diterapkan pada RPP serta dikembangkan melalui silabus dan juga kami terapkan pada beberapa ekstrakurikuler. Karena baru berjalan satu tahun jadi belum maksimal dalam pelaksanaannya hanya nilai-nilai seperti cara hidup menghormati, toleran dan mengurangi praktik diskriminasi itu saja mbak.”*⁷⁰

Sekolah merupakan lembaga sekaligus rumah kedua bagi para peserta didik, di sekolah mereka memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran yang baik, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mereka juga berhak mendapatkan pengajaran tentang penanaman moral, pengajaran agama, serta pengajaran bagaimana cara mereka hidup di masyarakat nantinya.

Untuk mempersiapkan penerapan pendidikan multikultural banyak hal yang perlu diperhatikan kesiapannya sehingga dapat benar-

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lasminingsi, M. Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 13 Surabaya, Selasa, 15 Juli 2014.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lasminingsi, M. Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 13 Surabaya, Selasa, 15 Juli 2014.

benar mencerminkan penghormatan atas pluralitas budaya. Pendidikan multikultural dapat dipandang sebagai pendekatan dalam kegiatan pendidikan, menurut Ibu Dra. Lasminingsih, M.Pd hal yang perlu diperhatikan adalah :

“Dalam penerapan pendidikan multikultural kami sangat memperhatikan nilai-nilai yang bersifat pluralisme, aturan prosedural, kurikulum, bahan ajar, struktur organisasi, seperti saya ini sebagai kepala sekolah yang beragama kristiani tidak harus memilih orang-orang kristiani yang menjadi wakil kepala sekolahnya, dan kebijakan yang sekolah ambil untuk menerapkan pendidikan multikultural.”⁷¹

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum 2013 Melalui Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya

Sebelum kurikulum 2013 diterapkan di SMP Negeri 13 Surabaya dalam pembelajarannya menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMP Negeri 13 Surabaya yaitu mulai tahun ajaran 2013-2014, yang sesuai dengan putusan SidKab Paripurna arahan presiden pada tanggal 18 februari 2013 *“kurikulum 2013 lebih disosialisasikan secara masif untuk pelaksanaannya mulai TA 2013/2014”*,⁷² hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Catur selaku penanggungjawab kurikulum bagian standard isi, bahwa :

“Sesuai dengan putusan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mewajibkan menerapkan kurikulum 2013 terutama untuk sekolah

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lasminingsi, M. Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 13 Surabaya, Selasa, 15 Juli 2014.

⁷² Sidkab Paripurna Arahan Presiden: *“kurikulum 2013 lebih disosialisasikan secara masif untuk pelaksanaannya mulai TA 2013/2014”* 18 Februari 2013.

*Negeri di Surabaya pada tahun pertama kurikulum 2013 di terapkan maka SMP Negeri 13 juga ikut melaksanakan dan mengganti kurikulum yang lama menjadi kurikulum K-13 ini”.*⁷³

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Upaya untuk keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Surabaya kepala sekolah mengikut sertakan para guru dalam pelatihan, *workshop*, dan seminar tentang Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Catur S.Pd. yang mengatakan bahwa:

*“Untuk lebih mengerti kurikulum 2013 kita para guru-guru sering mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013, biasanya pelatihan dari pengawas, yang diadakan tahun lalu dan dari institusi nasional yang pelatihannya mulai dari tanggal 16 Juni sampai tanggal 10 Juli 2014 dilaksanakan secara bergelombang dan satu gelombangnya selama lima hari”.*⁷⁴

Dalam pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya memiliki tahap-tahap dalam proses pelaksanaannya, yakni: pengembangan kurikulum pada tingkat nasional, pengembangan kurikulum tingkat sekolah, kurikulum tingkat mata pelajaran dan pengembangan kurikulum tingkat pembelajaran dalam kelas.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Catur, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris sekaligus merangkap penanggungjawab standart isi di SMP Negeri 13 Surabaya, Senin, 14 Juli 2014.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Catur, S.Pd, Senin, 14 Juli 2014.

a. Pengembangan kurikulum tingkat nasional

Secara vertikal pengembangan kurikulum 2013 dilakukan sesuai dengan tingkatan pendidikan atau sekolah, seperti TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan perguruan tinggi. Secara horizontal, pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan jenis pendidikan atau sekolah yang sederajat, seperti Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, dan program paket B. Pengembangan kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan landasan pengembangan kurikulum 2013, yaitu: RPJMN 2010-2014 sektor pendidikan dan INPRES Nomor 1 Tahun 2010. Sesuai dengan penjelasan pak catur, bahwa:

“Pengembangan kurikulum 2013 itu ada landasannya yaitu dari RPJMN 2010-2014 sektor pendidikan yang meliputi perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum dan inpres nomor 1 tahun 2010 yang meliputi percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, yaitu penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai – nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Ini saya peroleh dari mengikuti pelatihan kemarin mbak. Kalau pengembangan kurikulum tingkat nasional ini sudah pemerintah yang memutuskan, sedangkan nanti mengenai pengembangan kurikulum tingkat sekolah baru sekolah yang mengembangkan melalui kebijakan dari kepala sekolah.”⁷⁵

b. Pengembangan kurikulum tingkat sekolah

Menurut penuturan Bapak Catur pengembangan kurikulum tingkat sekolah meliputi:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Catur, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris sekaligus merangkap penanggungjawab standart isi di SMP Negeri 13 Surabaya, Senin, 14 Juli 2014.

“Langkah yang harus ditempuh untuk mengembangkan kurikulum itu adalah merumuskan tujuan sekolah, menetapkan standar kompetensi lulusan, penetapan isi dan struktur program, dan penyusunan strategi pelaksanaan.”

Menurut uraian diatas maka langkah pertama dalam pengembangan kurikulum yang harus dilaksanakan adalah:

1) Merumuskan tujuan

Tujuan merupakan hal terpenting dalam merencanakan sebuah program, karena dengan kita memiliki tujuan kita dapat mengetahui sejauh mana usaha kita dalam menerapkan sebuah program dapat terwujud. Untuk mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural SMP Negeri 13 Surabaya juga memiliki tujuan yang sudah disesuaikan dengan visi serta misi SMP Negeri 13 Surabaya yaitu terlaksananya peran sekolah dalam pembinaan karakter dan budaya peserta didik sesuai dengan tujuan adanya pendidikan multikultural dalam sekolah yaitu membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan nilai kepribadian.

2) Merumuskan standar kompetensi lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, program pendidikan. Menurut Bapak Catur pada kurikulum 2013 sudah ditetapkan bahwa standar kompetensi lulusan meliputi tiga kompetensi, yaitu :

- a) Pertama kompetensi sikap meliputi memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- b) Kedua kompetensi keterampilan meliputi memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya siswa.
- c) Ketiga kompetensi pengetahuan yang meliputi memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian yang tampak mata yang mencakup penyebab, alternatif solusi, kendala dan solusi akhir.

Dari kompetensi sikap inilah nantinya yang akan dikembangkan lagi melalui pendidikan multikultural. Penanaman pendidikan multikultural dalam prakteknya meliputi:

“Pengembangan sikap toleran, empati, dan simpati, kesetiaan dalam partisipasi, menjunjung sikap menghargai, memelihara saling pengetahuan, percaya.”⁷⁶

3) Penetapan isi dan struktur program kurikulum

Isi atau konten kurikulum berisi kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut kedalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi Inti meliputi :

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Catur, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris sekaligus merangkap penanggungjawab standart isi di SMP Negeri 13 Surabaya, Senin, 14 Juli 2014.

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Dengan adanya kompetensi – kompetensi ini pengembangan kurikulum akan lebih mudah untuk dilaksanakan karena kompetensi inilah yang nantinya akan menjadi patokan para guru untuk menyampaikan pelajarannya.

4) Pelatihan dan pengembangan guru

Mengingat tugas guru begitu berat maka perlunya guru untuk selalu di-*update* pengetahuan, wawasan dan ketrampilan menuju kepada pengembangan profesi agar sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kelayakan dan kompetensi guru umumnya masih dibawah standar apalagi untuk mengelola pembelajaran multikulturalisme.

“Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, maka SMP Negeri 13 Surabaya mengadakan beberapa program yaitu: optimalisasi konsultasi kurikulum, worksop, seminar, lokakarya, pelatihan dan study banding serta pengadaan buku-buku penunjang, Tenaga guru di smpn 13 surabaya tidak hanya dibekali dengan kecakapan mengajar kurikulum dari yang diinstruksikan, akan tetapi juga member teladan kepada peserta didik mengenai sikap tenggang rasa, menghargai, dan saling menghormati terhadap perbedaan yang ada.”⁷⁷

Dari pernyataan Bapak Catur selaku guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 13 Surabaya diatas, menurut analisis penulis bahwa

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Catur, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris sekaligus merangkap penanggungjawab standart isi di SMP Negeri 13 Surabaya, Senin, 14 Juli 2014.

dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mengikutkan tenaga pendidik *workshop*, seminar, lokakarya dan study banding serta pelatihan-pelatihan. Dengan adanya hal-hal tersebut maka guru-guru di SMP Negeri 13 Surabaya dapat menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif serta siap menyambut perubahan-perubahan paradigma yang lebih baik

5) Penyusunan strategi pelaksanaan

Di SMP Negeri 13 Surabaya untuk pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural langkah pertama yang diambil oleh sekolah adalah mengadakan musyawarah dalam rapat tahunan mengenai kebijakan penerapan pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran. Kemudian disosialisasikan kepada wali murid dan pada akhirnya diterapkan pada kurikulum 2013. Menurut penjelelasan Bapak Catur penyusunan strategi pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013, yaitu:

“Strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural ini melalui seminar, penataran, penyediaan buku kurikulum dan melalui hidden curriculum Untuk imlementasi kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural ini dukungan dari kepala sekolah, dukungan sejawat guru dan dukungan dari diri sendirilah yang menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Terutama dari dukungan guru ini yang peling menentukan.”⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Catur, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris sekaligus merangkap penanggungjawab standart isi di SMP Negeri 13 Surabaya, Senin, 14 Juli 2014.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, keterampilan nilai dan sikap. Strategi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surabaya adalah mengadakan seminar, sosialisai kurikulum 2013 kepada murid beserta wali murid dimaksudkan agar mereka mengerti dan memahami rangkaian kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas, selanjutnya penyediaan buku kurikulum.

Adapun strategi khusus dalam pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural adalah sebagai berikut :

“Melalui memberikan bantuan dan bimbingan dalam hal ini kepala sekolah membentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), penggunaan metode scientific dan penyediaan fasilitas sekolah.”

Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan pengembangan kurikulum diperlukan tim khusus dalam pengimplementasiannya. Kepala sekolah harus memiliki strategi khusus dalam pengembangan kurikulum 2013 ini. Usaha yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya adalah membentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

mengasosiasi, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran, serta penyediaan fasilitas seperti LCD dikarenakan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan peralatan IT.

c. Pengembangan kurikulum tingkat mata pelajaran

Silabus merupakan seperangkat rencana dan peraturan tentang implementasi kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum 2013, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Susijati, S.Pd selaku guru mata pelajaran PKN dan Agama Katolik, bahwa :

“Silabus itu berasal dari tuntutan kebutuhan, kemudian dikembangkan berdasarkan SKL dan standar isi (KD), digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP. Pengembangan kurikulum 2013 pada tingkat bidang studi ini dilakukan dalam bentuk menyusun atau mengembangkan silabus bidang studi/mata pelajaran untuk setiap semester. Dalam penyusunan silabus harus berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar, tema untuk SD kalau di SMP tidak ada langsung materi pokok/pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Pengembangan silabus harus berdasarkan prinsip – prinsip tertentu, antara lain ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konstektual, fleksibel, dan menyeluruh, sedang untuk mata pelajaran tertentu dalam penyusunan silabus kami harus memperhatikan karakteristik agama, sosial, budaya siswa.”⁷⁹

Dari uraian hasil interview dengan Ibu Susijati maka dalam pengembangan silabus dari stiap kurikulum sedikitnya memuat tiga komponen utama, yaitu: yang pertama kompetensi yang akan ditanamkan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Susijati selaku guru PKN dan Agama katolik di SMP Negeri 13 Surabaya, Senin, 14 Juli 2014.

kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran, kedua kegiatan yang ahrus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi tersebut, dan ketiga upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik. Selain pengembangan silabus guru juga menyiapkan materi ajar yang akan diterapkan dalam pembelajarannya, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Susi, bahwa:

“Setelah dibentuk per tim mata pelajaran kami mengembangkan pendidikan multikultural melalui materi pelajaran, kegiatan ini meliputi pembuatan rpp, silabus, metode yang digunakan yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan multikultural seperti rasa menghormati, menghargai, tenggang rasa, toleransi antar umat beragama serta menghilangkan diskriminasi. Untuk metode penyampaian materi dalam kurikulum 2013 ini menggunakan metode scientif approach arau pendekatan ilmiah, mungkin karena ini baru diterapkan di sini jadi pengembangannya belum bisa maksimal mbak.”⁸⁰

Dalam penyusunan silabus mata pelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh Wakasek Kurikulum, terdapat bukti ada arahan untuk pelajaran yang memiliki nilai sosial yang mengacu pada visi pendidikan multikultural, dengan mengacu pada kurikulum 2013.

d. Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas

Untuk mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas, maka guru perlu menyusun program pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara garis besar, RPP tersebut terdiri atas identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar, indicator pencapaian

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Susijati selaku guru PKN dan Agama katolik di SMP Negeri 13 Surabaya, Senin, 14 Juli 2014.

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Pada kurikulum 2013, istilah standar kompetensi tidak dikenal lagi. Namun muncul istilah kompetensi inti sesuai dengan pemaparan Ibu Susi, bahwa:

“Pada kurikulum 2013 standar kompetensi diganti dengan Kompetensi inti yaitu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran.”⁸¹

Dalam RPP Kurikulum 2013 pada kegiatan inti menggunakan pendekatan tematik atau menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran.

Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Susijati selaku guru PKN dan Agama katolik di SMP Negeri 13 Surabaya, Senin, 14 Juli 2014.

yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Uraian kompetensi dasar sedetail ini adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihapalkan, tidak diujikan, tapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya.

e. Pelaksanaan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural

Dalam pelaksanaan di lapangan, pengemabangan kurikulum 2103 melalui pendidikan multikultural dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu kebudayaan dan sistem sosial. Pada bentuk kebudayaan terjadi dalam proses belajar mengajar dan diluar proses belajar mengajar.

1) Kebudayaan/Pendidikan Multikultural dalam proses belajar mengajar

a) Guru membiasakan mengucapkan salam dan berdo'a

Pembiasaan mengucap salam dan berdoa ini dilakukan di setiap kelas mata pelajaran tujuan untuk menghargai masing-masing keyakinan yang mereka anut.

- b) Pembelajaran dikelas disusun sebagai simulasi kehidupan nyata sehingga peserta didik berpengalaman hidup sebagai warga.
 - c) Guru membiasakan menghargai keragaman bahasa disekolah dengan memberikan contoh penjelasan dengan menggunakan Bahasa Daerah yang akan diadopsi kemudian diartikan kembali menggunakan Bahasa Indonesia.
 - d) Guru membangun sikap anti diskriminasi, melalui sikap dan perilakunya yang tidak memihak atau tidak berlaku diskriminatif terhadap peserta didik yang memiliki perbedaan tertentu.
- 2) Diluar jam belajar mengajar
- a) Membiasakan shalat jum'at berjamaah bagi yang beragama Islam, untuk yang non muslim disediakan kelas khusus untuk menerima materi keagamaan sesuai dengan agama yang dianut masing- masing.
 - b) Pengadaan kegiatan pondhok ramadhan, bagi yang beragama non muslim memiliki materi khusus yang telah disediakan oleh sekolah beserta pematernya.⁸²

⁸² Hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar dan pondok romadhan

**CHECKLIST PELAKSANAAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL
TABEL 3**

NO	Langkah pengembangan pendidikan multikultural	IYA	TIDAK
1	Menyiapkan materi atau kurikulum pelajaran yang mengaungkan perbedaan	√	
2	Menyiapkan kurikulum yang mempelajari tentang budaya suku lain mulai dari tari tradisional, sastra, hasil kerajinan suku lain di Indonesia dan lain-lain.	√	
3	Menyiapkan isi materi pelajaran yang tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.	√	
4	Menyiapkan materi yang berdasarkan nilai moral untuk menanamkan sikap menghargai orang, budaya, agama dan keyakinan lain.	√	
5	Pemerataan pendidikan multikultural bagi seluruh lapisan warga sekolah tanpa melihat status sosialnya.	√	
6	Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pengetahuan sosial budaya dengan kemajuan IPTEK.	√	
7	Kurikulum dicapai sesuai dengan penekanan analisis komparatif dengan sudut pandang kebudayaan yang berbeda – beda.	√	
8	Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah	√	

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan suatu program tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Begitu juga dalam pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya. Menurut penuturan Bapak Catur adapun faktor pendukung dalam pelaksanaannya adalah:

1. Dukungan dan motivasi dari pemimpin (Kepala Sekolah)
2. Fasilitas yang memadai yang menunjang proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang menyenangkan pada kurikulum 2013
3. Keberagaman latar belakang peserta didik
4. Antusiasme siswa dalam menerima kurikulum baru.⁸³

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sudah menjadi hal yang lumrah, sehingga dengan keadaan tersebut pihak-pihak yang terkait membuatnya untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memperbaiki segala kemungkinan yang terjadi.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Catur

Sedangkan faktor penghambat pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya adalah :

1. Adanya beberapa guru yang masih memiliki kurang pemahaman mengenai pendidikan multikultural
2. Tidak ada jam khusus untuk membahas tentang pendidikan multikultural yang didalamnya mengajrkan nilai, tujuan dan visi ajaran multikulturalisme dan pluralisme
3. Lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung (orang tua, tetangga, teman dan lain-lain)
4. Kurangnya buku penunjang mengenai wawasan multikulturalisme.⁸⁴

C. Analisi Data

Analisis data merupakan bagian akhir dari penelitian. Dalam hal ini penulis akan menganalisis data-data yang berkaitan masalah pokok penelitian, yaitu latar belakang pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya, pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Catur

1. Latar belakang pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural di SMP Negeri 13 Surabaya

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Elemen perubahan Kurikulum 2013 didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi dan Standar Penilaian.⁸⁵

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003 Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maka kurikulum dikembangkan berdasarkan kompetensi sikap yang meliputi spriritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ilmu.⁸⁶

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan kompetensi sikap yang meliputi spiritual dengan diskripsi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sosial meliputi berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab maka perlu pendekatan dalam penerapannya disekolah yaitu melalui pendidikan multikultural.

⁸⁵ Desain Induk Kurikulum 2013, Kemdikbud.

⁸⁶ Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta, 26-28 Juni 2013).

SMP Negeri 13 Surabaya telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Dalam pelaksanaannya mereka lebih menonjolkan pada kompetensi sikap yang meliputi spiritual dan sosial, dikarenakan SMP Negeri 13 Surabaya ini merupakan sekolah heterogen, sekolah yang memiliki beragam latar belakang dari siswa maupun tenaga pengajar, dikhatirkan dengan adanya perbedaan ini akan terjadi perpecahan di sekolah maka SMP Negeri 13 Surabaya menerapkan pendidikan multikultural dengan tujuan mengurangi diskriminasi, menghormati dan toleransi dengan agama lain.

Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.⁸⁷ Konsep pendidikan multikultural yang mau menghargai akan perbedaan sejalan dengan konsep kurikulum 2013 yang lahir dari buaya serta menjunjung tinggi perbedaan pula.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa kebijakan Kepala SMP Negeri 13 Surabaya telah memberikan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah perbedaan di sekolah dengan mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural, dan latar belakang yang pengembangannya sesuai dengan teori.

⁸⁷ Musa Asy'ari, *Pendidikan Multikultural Dan Konflik Bangsa*, (Yogyakarta: <http://kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546>)

2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural

Dari penjelasan diatas dapat diketahui tahap-tahap pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 13 Surabaya, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan
- b. Merumuskan kompetensi lulusan
- c. Penetapan isi dan struktur program dan
- d. penyusunan strategi pelaksanaan.

Selain dari keempat tahap ini ada yang lebih penting untuk dipersiapkan yaitu kesiapan tenaga pengajar dan isi dari materi apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dan apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum sekolah harus pintar-pintar dalam memilih strategi dalam pengimplementasiannya pada proses belajar mengajar.

Implementasi kurikulum 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi tiga faktor yaitu:

- a. karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna dilapangan.

- b. Strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.⁸⁸

SMP Negeri 13 Surabaya dalam pengembangan kurikulumnya telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan teori yang ada diatas, sehingga pelaksanaan pengembangan kurikulum ada benarnya jika dalam pengembangan kurikulum sangat banyak yang harus diperhatikan dan dilaksanakan.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural

Faktor pengahambat antara lain adanya beberapa guru yang memiliki kurang pemahaman mengenai pendidikan multikultural, tidak ada jam khusus untuk membahas tentang pendidikan multikultural yang didalamnya mengajrkan nilai, tujuan dan visi ajaran multikulturalisme dan pluralisme, lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung

⁸⁸ Mulyasa, implementasi KTSP kemandirian guru dan kepala sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 180-181.

(orang tua, tetangga, teman dan lain-lain), kurangnya buku penunjang mengenai wawasan multikulturalisme.

Faktor pendukung banyaknya karakteristik siswa dan fasilitas yang memadai dapat menunjang keberhasilan pengembangan kurikulum 2013 melalui pendidikan multikultural.